

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Belajar merupakan aktivitas manusia yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, bahkan sejak mereka lahir hingga akhir hayatnya. Pernyataan tersebut menjadi ungkapan terlepas dari proses belajar bahwa manusia tidak dapat lepas dari proses belajar hingga kapanpun dimanapun manusia itu berada. Salah satu tanda manusia belajar yaitu adanya perubahan tingkah laku dari dirinya. Belajar juga sudah menjadi kebutuhan yang terus meningkat sesuai dengan perkembangan zaman. Manusia yang terus menerus belajar dan meningkatkan pengetahuan sesuai dengan perkembangan zaman.

Dalam UU SIKDINAS No. 20 Tahun 2003 disebutkan tujuan pendidikan yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, Sehat, Berilmu, Cakap, Kreatif, Mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan tanggung jawab.

Agar proses pendidikan berjalan sesuai dengan UU SIKDINAS No. 20 Tahun 2003, harus ditengahi dengan pola tingkah laku dan kepribadian siswa yang salah satunya dibimbing dalam mata pelajaran berbasis islam yakni Pendidikan Agama Islam.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengarahkan untuk menyiapkan peserta didik yang bisa mengenal, memahami, menghayati,

dan mengamalkan hukum islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya. Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam secara formal dalam kurikulum berbasis kompetensi dikatakan bahwa :

Menurut H. M Arifin (Syuaeb dkk, 2006 : 3) mengatakan bahwa PAI adalah “ Usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan.

Ada empat faktor dirasakan penting yang mempengaruhi proses belajar mengajar, yakni tujuan, bahan, metode atau model, alat dan penilaian (Nana Sujana 2009:22). Keempat faktor yang mempengaruhi belajar tersebut juga berperan dalam efektivitas proses pembelajaran PAI

Upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI salah satunya adalah memilih model, metode dan tehnik menyampaikan materi pelajaran yang dapat mendukung peranan tersebut, sehingga kegiatan pembelajaran PAI dapat diselenggarakan secara efektif. Namun demikian kenyataan dilapangan bahwa proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional.

Keberhasilan proses pembelajaran PAI tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif dan dalam proses pembelajaran. Pengembangan model

pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Hal ini sesuai dengan pendapat Joyce dalam buku Trianto (2012:51) bahwa “*Each model guides us as we design instruction to help students achieve various objectives*”. Maksud kutipan tersebut adalah bahwa setiap model mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam pembelajaran terdapat beberapa model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru. Dari beberapa model yang terdapat dalam model pembelajaran, studi ini mencoba menerapkan model pembelajaran *poster comment*.

Model *Poster Coment* merupakan teknik pembelajaran yang bertujuan untuk menstimulasi, meningkatkan kreatifitas dan mendorong penghayatan siswa terhadap suatu permasalahan. Dalam teknik ini siswa didorong untuk bisa mengungkapkan pikirannya secara lisan mengenai berbagai hal yang terdapat pada gambar atau poster. Sutikno, (2014 : 25)

Dalam model *poster comment* siswa dituntut untuk beraktivitas dalam belajar karena dalam model ini siswa harus berdiskusi dengan teman kelompoknya, menulis setiap pendapat dari temannya, bertanya dan menjawab pertanyaan, dan mempresentasikan di depan kelas, dalam model ini siswa melakukan aktivitas yang termasuk kedalam indikator aktivitas belajar.

Sardiman (2011: 96) mengemukakan bahwa tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas, maka aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Dalam pembelajaran menuntut siswa untuk berbuat aktif. Aktivitas belajar siswa sangat diperlukan dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di kelas VII SMP KARYA PEMBANGUNAN 10 Kota Bandung yang dilakukan dengan mewawancarai dengan salah satu guru mata pelajaran PAI, diketahui bahwa selama proses pembelajaran PAI menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Adapun fenomena-fenomena yang terjadi di kelas adalah bahwa selama proses pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang jarang bertanya kepada guru proses pembelajaran sedang berlangsung, tidak sedikit yang siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan seperti mengobrol bersama temannya, kurang disiplin dalam mengumpulkan tugas, siswa bermain handphone di kelas, bahkan ada siswa yang tidak mengerjakan tugas ketika diberi tugas oleh guru.

Fenomena di atas dianggap sebagai suatu masalah, karena ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa seharusnya memperhatikan guru mengajar sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa. Siswa yang tidak memperhatikan dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik akan menjadi tidak paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Penyebab permasalahan di atas diduga guru sering menggunakan model pembelajaran yang kurang variatif dalam proses pembelajaran. Guru sering menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran, Sejatinya metode ceramah memiliki kelebihan dalam hal pengorganisasian kelas secara sederhana, biaya murah serta, dapat menyajikan bahan kepada sejumlah besar (kelas) murid dalam waktu yang sama. Selain itu metode ceramah memberi kesempatan kepada murid untuk belajar mendengarkan atau menjadi pendengar yang baik dan pencatat yang sigap. Namun metode ceramah juga membuat guru tidak mengetahui sejauh mana murid telah memahami apa yang telah diuraikannya. dan juga mendengarkan ceramah yang terus menerus dapat melelahkan dan membosankan karena tidak memberi kesempatan kepada murid untuk berpartisipasi, melakukan kegiatan dan bahkan berpikir selain dari mendengarkan dan mencatat saja.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam meningkatkan aktivitas belajar yang rendah yaitu menerapkan model pembelajaran yang kreatif dan produktif.

Suryosubroto (2009:124) menyatakan pembelajaran kreatif dan produktif merupakan model yang dikembangkan dengan mengacu kepada berbagai pendekatan pembelajaran yang diasumsikan mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.

Salah satu model pembelajaran yang bervariasi yang diharapkan mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa yaitu model pembelajaran poster comment dalam model pembelajaran siswa diajak untuk menjawab, merespon dan bertanya kepada temannya.

Permasalahannya sekarang sampai pada tempat yang bagaimana penerapan model pembelajaran poster comment dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran PAI pokok bahasan akidah akhlak dengan sub pokok tentang Etos kerja.

Dengan memperhatikan latar belakang di atas yaitu tentang model pembelajaran yang efektif digunakan oleh guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa khususnya pokok bahasan Aqidah Akhlak, maka peneliti mengambil judul “ **Pengaruh Model Pembelajaran Poster Comment Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PAI Pokok Bahasan Etos Kerja**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok permasalahan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi awal dan akhir aktivitas belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *poster comment* ?

2. Bagaimana kondisi awal dan akhir aktivitas belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional ?
3. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa yang menggunakan model *poster comment* ?
4. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa yang menggunakan model konvensional ?
5. Bagaimana perbedaan aktivitas belajar siswa antara yang menggunakan model pembelajaran *poster comment* dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan di penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Kondisi awal dan akhir aktivitas belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *poster comment*
2. Kondisi awal dan akhir aktivitas belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional
3. Peningkatan aktivitas belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *poster comment*
4. Peningkatan aktivitas belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional
5. Perbedaan aktivitas belajar siswa antara yang menggunakan model pembelajaran *poster comment* dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional

D. Manfaat/ Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan terkait dengan pengaruh model *poster comment* terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga Sekolah, penelitian ini penting dilakukan karena dapat meningkatkan mutu dan kualitas sekolah dalam pembelajaran pai dalam menggunakan model *poster comment*.
- b. Bagi kepala sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bahan pengarahan kepada guru untuk mengembangkan dan meningkatkan prestasi belajar siswa.
- c. Bagi Guru, diharapkan model *poster comment* dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran PAI di dalam kelas.
- d. Bagi Siswa, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas melalui pembelajaran dengan menggunakan model *poster comment*.

E. Kerangka Pemikiran

Pada umumnya di kelas gurulah yang selalu aktif saat pembelajaran, sehingga ada kalanya siswa menjadi bosan saat pembelajaran. Agar siswa tidak merasa jenuh. Harus ada metode yang dapat mengaktifkan siswa dengan media-media yang menarik seperti model pembelajaran *poster comment*. Dalam metode ini siswa diajak melihat gambar-gambar yang menarik sehingga dapat menggali ide-ide

yang mereka punya dan dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Dengan menggunakan *model pembelajaran poster comment* ini akan lebih mengaktifkan siswa agar lebih kreatif dan menyenangkan saat pembelajaran. Sehingga aktivitas belajar yang mereka akan meningkat menjadi lebih baik.

Menurut patmawati dalam penelitiannya menyebutkan bahwa strategi *poster comment* dapat dijadikan alternative untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Teknik *Poster Comment* merupakan teknik pembelajaran yang bertujuan untuk menstimulasi, meningkatkan kreatifitas dan mendorong penghayatan siswa terhadap suatu permasalahan. Dalam teknik ini siswa didorong untuk bisa mengungkapkan pikirannya secara lisan dan tulisan mengenai berbagai hal yang terdapat pada gambar atau poster.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *poster comment* Silberman (2006 : 192) yaitu :

- 1) Pilihlah sebuah gambar atau poster yang ada kaitannya dengan topic bahasan yang akan dibahas
- 2) Mintalah siswa untuk mengamati terlebih dahulu gambar atau poster tersebut
- 3) Mintalah mereka untuk berdiskusi secara berkelompok, kemudian mereka diminta memberikan komentar atau pendapat tentang gambar atau poster tersebut.

- 4) Siswa diminta untuk memberikan solusi atau rekomendasi berkaitan dengan gambar atau poster tersebut.

Aktivitas adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu selalu berkaitan (Sadirman, 2011:100). Aktivitas adalah dasar yang terpenting sebab belajar itu sendiri merupakan kegiatan. Tanpa kegiatan tidak mungkin seseorang belajar.

Proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek psikofisis peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara tepat, cepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor (Hanafiah, 2012:23).

Jenis-jenis aktivitas (Sadirman: 2012) yang termasuk belajar dikemukakan oleh Paul B. Diedrich sebagai berikut :

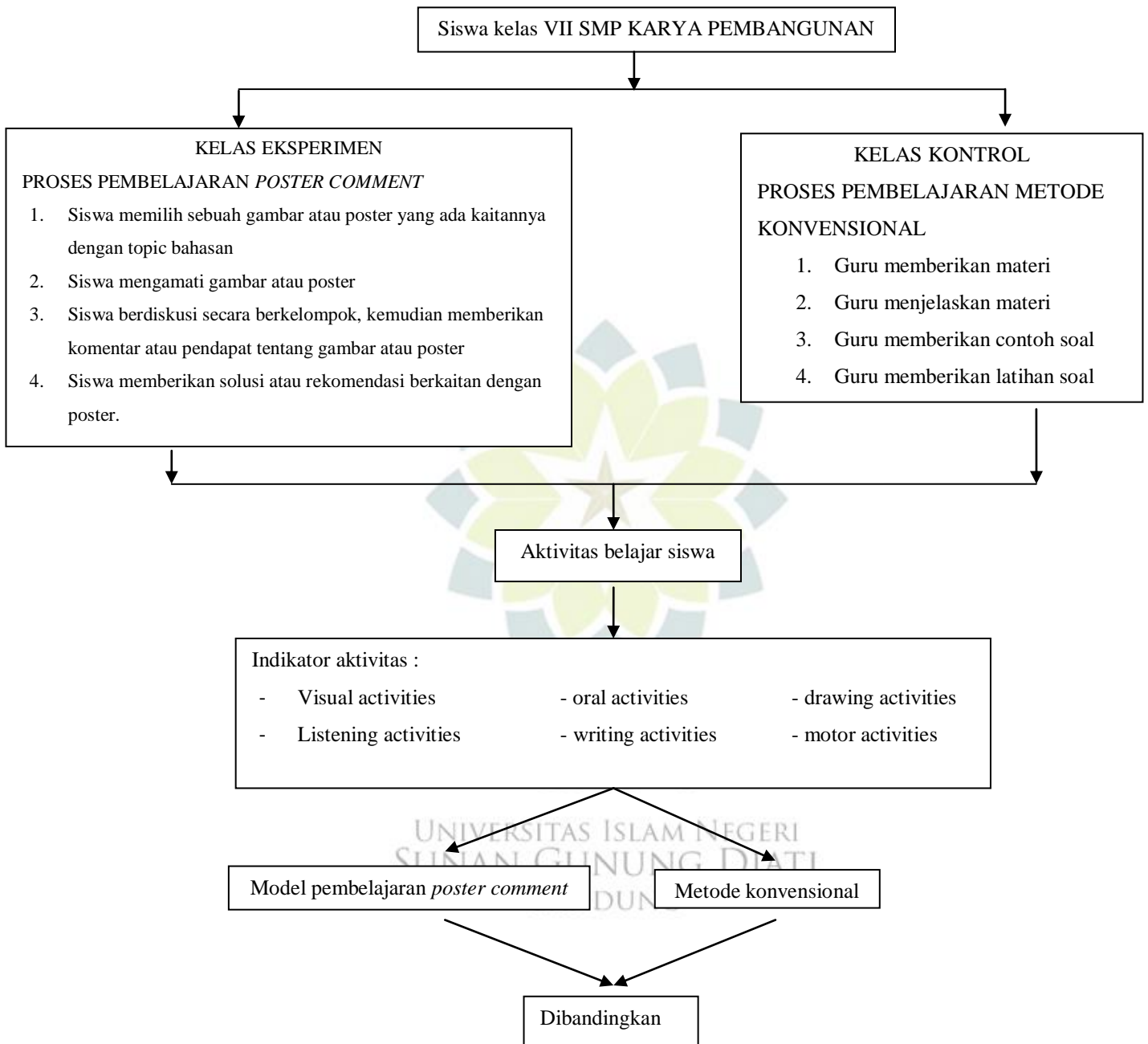
- a) Visual activities, yaitu termasuk di dalamnya membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan pekerjaan lain.
- b) Oral activities, sebagai contoh menyatakan, merumuskan, bertanya, member saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- c) Listening activities, seperti : mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, music, pidato.

- d) Writing activities, seperti menulis, bercerita, karangan laporan, angket, menyalin.
- e) Drawing activities, misalnya menggambar, membuat grafik, diagram
- f) Motor activities, misalnya melaksanakan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.

Salah satu ajaran pelajaran agama islam di SD, SMP, dan SMA adalah ilmu-ilmu keagamaan yang didalamnya membahas fiqih, hadist, sejarah, Al-qur'an dan Akhlak. Peneliti memilih Akhlak untuk menjadi materi yang dibahas dalam penelitian ini karena guru PAI menyebutkan bahwa murid masih menganggap remeh materi Akhlak yang disampaikan oleh guru sehingga ketika pelajaran PAI membahas materi Akhlak banyak siswa yang tidak memperhatikan dengan baik. maka peneliti memilih materi Akhlak sub materi etos kerja untuk meneliti aktivitas belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan paparan di atas, maka model pembelajaran *poster comment* diharapkan dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI pokok bahasan etos kerja. Karena model ini memiliki konsep penciptaan pembelajaran yang aktif dikaitkan dengan penyampaian materi pada mata pelajaran PAI yang menuntut pemahaman yang membutuhkan konsentrasi penuh serta partisipasi aktif dari siswa.

Adapun bagan dari kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1.1 kerangka pemikiran

F. Hipotesis penelitian

Setelah mengkaji kerangka pemikiran pada “pengaruh model pembelajaran *poster comment* terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi etos kerja”

Ha : Terdapat perbedaan aktivitas belajar yang signifikan antara siswa yang belajar menggunakan model *poster comment* dengan yang belajar menggunakan model konvensional.

Ho : tidak terdapat perbedaan aktivitas belajar yang signifikan antara siswa yang belajar menggunakan model *poster comment* dengan yang belajar menggunakan model konvensional.

G. Metodologi penelitian

Adapun langkah-langkah yang diambil sebagai berikut :

1. Jenis data penelitian

Dari Jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif merupakan data bilangan angka yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dengan cara pengumpulan data dengan cara melakukan tes yang dilakukan yaitu dua kali *pretest* dan *posttest*. Sedangkan data kualitatif data yang bukan berdasarkan pada angka bersumber pada hasil observasi seluruh siswa kelas VII SMP Karya Pembangunan 10 setelah mempelajari materi etos kerja.

2. Sumber data

a. Lokasi penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Karya Pembangunan 10 Kota Bandung. Penentuan lokasi tersebut berdasarkan atas pertimbangan bahwa pada lokasi ini tersedianya permasalahan yang dapat menunjang data dan sumber data yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian.

b. Populasi dan sampel

Menurut Arikunto (2010 : 173-174) populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Populasi dalam penelitian melibatkan kelas VII SMP Karya Pembangunan Bandung yang berjumlah 123. Adapun penarikan sampelnya mengacu kepada pendapat Arikunto, maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-24% atau lebih dari jumlah populasi.

Mengingat jumlah populasi dan sumber lebih dari 100, maka peneliti menetapkan sampel sebanyak 24% dari jumlah populasi dengan demikian sampel yang diambil $123 \times 19\% = 29,5$ maka dibulatkan jumlah sampelnya menjadi 30 siswa.

Jadi terdapat 30 siswa sebagai kelompok eksperimen dengan model pembelajaran model *poster comment* dan 30 siswa sebagai kelompok kontrol dengan menggunakan model konvensional.

Tabel 1.1 Populasi dan Sampel

Kelas	Jumlah Siswa	Populasi dan Sampel	
		Kelompok eksperimen	Kelompok kontrol
VII A	30	30 siswa	30 siswa
VII B	30		
VII C	32		
VII D	31		

c. Desain penelitian

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang termasuk dalam eksperimen semu (*Quasi Eksperimental*). Quasi Eksperimental merupakan suatu desain penelitian eksperimen yang tidak mengambil sampel secara acak dari populasi tetapi menggunakan seluruh sampel dalam kelompok yang utuh untuk diberi perlakuan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang

mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. (Sugiyono, 2015 : 114)

Penelitian ini menggunakan design *nonequivalent control group design*. Pada design ini terdapat dua kelompok yang dipilih yaitu kelompok eksperimen dan kelompok control. kemudian kedua kelompok diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok control. Hasil pretest yang baik bila hasil kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Adapun desain penelitiannya digambarkan pada tabel berikut :

Tabel 1.2

Nonequivalent Control Group Design

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

(Sugiono, 2015 : 116)

Keterangan:

X : Pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *poster comment*

- : pembelajaran yang tanpa menggunakan model pembelajaran *poster comment*

O₁ : kelompok eksperimen yang melakukan test awal (pretest)

O_2 : kelompok eksperimen yang melakukan test akhir (posttest)

O_3 : Kelompok control yang melakukan tes awal (pretest)

O_4 : kelompok control yang melakukan tes akhir (posttest)

Pengaruh perlakuan = $(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$

H. Prosedur penelitian

a. Tahapan Persiapan

- 1) Melakukan studi penelitian di sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian
- 2) Menentukan populasi sampel dan menentukan materi
- 3) Menyusun Rencana Perangkat Pembelajaran sesuai materi yang akan disampaikan
- 4) Menentukan kelompok eksperimen dan kelompok control

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Mengukur aktivitas belajar siswa menggunakan angket di kelas eksperimen sebelum meneapkan model pembelajaran *poster comment*, mengukur aktivitas di kelas control sebelum melakukan proses pembelajaran.
- 2) Memberikan perlakuan (*treatment*) pada proses pembelajaran PAI sebanyak 2 kali pada proses pembelajaran di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *poster comment* dan kelas control yang tidak menggunakan model pembelajaran *poster comment* namun menggunakan model konvensional (ceramah).

- 3) Mengukur aktivitas akhir (posttest), di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *poster comment* dan kelas control yang tidak menggunakan model pembelajaran *poster comment* namun menggunakan model konvensional.

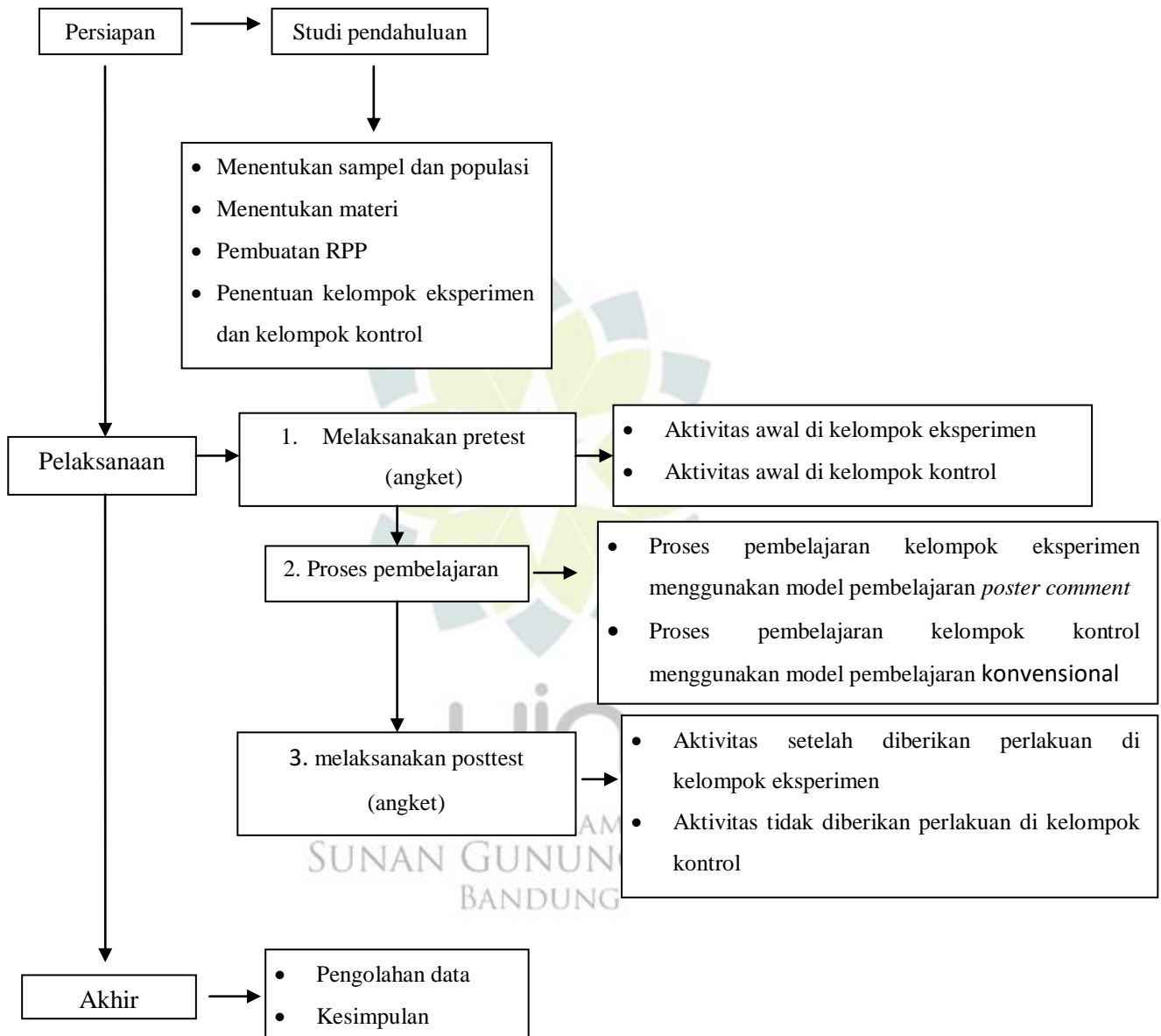
c. Tahapan Akhir

- 1) Pengelolaan dan menganalisis data hasil penelitian dari hasil *pretest, posttest*.
- 2) Membuat kesimpulan berdasarkan hasil pengolahan data.

(Sugiyono, 2015 : 116)



Prosedur penelitian diatas dapat dituangkan dalam bentuk alur jalur sebagai berikut:



Gambar 1.2 prosedur penelitian

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

1) Angket

Angket ini dilaksanakan sebanyak dua kali, yakni sebelum perlakuan (pretest) dan sesudah perlakuan (posttest) soal yang diberikan saat pretest dan posttest sama. Pretest dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa sebelum perlakuan, sedangkan posttest untuk mengukur aktivitas siswa setelah perlakuan.

2) Observasi

Sugiyono, (2015 : 203) mengatakan teknik pengumpulan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dilakukan untuk mengambil data berupa informasi tentang kegiatan belajar siswa, metode dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru bidang studi dalam meningkatkan aktivitas belajar dalam sub etos kerja .

J. Analisis Data

Dari data yang terkumpul maka data yang bersifat kualitatif akan dianalisa secara logika. Sedangkan data kuantitatif akan dinalisa menggunakan analisis statistik.

Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh sebagai berikut :

a. Uji Nilai Normal Gain

Untuk menghitung normal gain, dilakukan analisis hasil pretest dan posttest, kemudian digunakan rumus nilai normal gain dengan persamaan :

$$d = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}} \quad (\text{Meltzer dalam suprihat, 2012})$$

Tabel 1.3 kategori tafsiran N Gain

No	Nilai d	Kriteria
1	0,00 – 0,30	Rendah
2	0,31 – 0,70	Sedang
3	0,71 – 1,00	Tinggi

(Hake dalam Suprihat, 2012)

b. Uji Normalitas

Uji normalitas diukur dari skala likert yang berjumlah 20 butir soal. Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah sekumpulan data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menentukan skor tertinggi dan skor terendah
- 2) Menentukan jarak pengukuran atau rentang

$$R = X_t - X_r + 1 \quad (\text{Tuti Hayati, 2014 : 135})$$

- 3) Menentukan jumlah kelas interval dengan rumus sturgess :

$$K = 1 + 3,3 \log N \quad (\text{Tuti Hayati, 2014 : 135})$$

- 4) Menentukan panjang interval (p), dengan rumus :

$$P = \frac{R}{K} \quad (\text{Tuti Hayati, 2014 : 135})$$

- 5) Menghitung mean yang ditentukan rumus berikut :

$$\text{Mean (Me)} = \frac{\sum fx}{N} \quad (\text{Tuti Hayati, 2014 : 135})$$

Keterangan :

Me = rata-rata

$\sum fx$ = jumlah semua nilai

N = jumlah siswa

- 6) Menentukan Standar deviasi (SD) dengan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{N \sum fX^2 - (\sum FX)^2}{N(N-1)}} \quad (\text{Tuti Hayati, 2014 : 135})$$

- 7) Menentukan Z hitung dengan rumus :

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{S}$$

Ket :

Z = skor baku X = skor data

\bar{X} (bar) = mean S = simpang data

- 8) Membuat tabel frekuensi observasi dan ekspektasi dengan mengetahui

Z_{skor} Z_{daftar} L dan Ei

- 9) Menghitung chi kuadrat (χ^2 hitung), dengan rumus :

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Tuti Hayati, 2014 : 136})$$

- 10) Menentukan derajat kebebasan dengan rumus

$$dk/db = K - 3 \quad (\text{Tuti Hayati, 2014 : 136})$$

dk/db = derajat kebebasan

K = jumlah kelas interval

11) Menentukan harga χ^2 tabel pada taraf signifikansi tertentu
misalnya, harga χ^2 tabel pada taraf signifikansi 5% = 12,592

12) Menginterpretasikan normalitas data dengan cara
membandingkan harga χ^2 hitung dengan χ^2 tabel dengan kriteria
:

- Jika χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel (χ^2 hitung $>$ χ^2 tabel) maka data diinterpretasikan **tidak normal** dan
- Jika χ^2 hitung lebih kecil dari χ^2 tabel (χ^2 hitung $<$ χ^2 tabel) maka data diinterpretasikan **normal**

13) Apabila data tidak berdistribusi normal maka digunakan
dengan statistic non parametris dalam hal ini digunakan Man
whitney

rumus yang digunakan untuk menghitung U sampel lebih dari
20 adalah:

$$\text{rata-rata} = \mu_U = \frac{n_1 n_2}{2} \text{ dan}$$

$$\text{simpangan baku} = \sigma_U = \sqrt{\frac{(n_1)(n_2)(n_1 + n_2 + 1)}{12}}$$

dengan jumlah $n_2 >$ maka harga U dapat dihitung :

$$Z = \frac{U - \mu_U}{\sigma_U} = \frac{U - \frac{n_1 n_2}{2}}{\sqrt{\frac{(n_1)(n_2)(n_1 + n_2 + 1)}{12}}}$$

jika harga U berdistribusi normal maka rata-rata = 0 dan varian
= 1, oleh karena itu distribusi normal baku dapat digunakan
untuk menguji hipotesis

(Susetyo, 2010 : 237)

c. Uji homogenitas

Uji homogenitas diukur dari skala likert yang berjumlah 20 butir soal. Menentukan homogenitas dengan langkah-langkah :

$$a. F = \frac{S_1^2}{S_2^2} \quad (\text{Tuti Hayati, 2014 : 141})$$

Keterangan :

S_1^2 = variansi besar

S_2^2 = variansi kecil

Kriteria pengujiannya adalah :

- Jika F hitung < F tabel, maka H_0 diterima, atau dengan kata lain data memiliki variansi yang homogeny dan
- Jika F hitung > F tabel, maka H_0 ditolak, atau dengan kata lain data memiliki variansi yang tidak homogen

b. Menentukan derajat kebebasan (db)

$$Db = n_1 + n_2 - 2$$

Keterangan :

$db_1 = n_1 - 1$ = derajat kebebasan pembilang

$db_2 = n_2 - 2$ = derajat kebebasan penyebut

n_1 = ukuran sampel yang variansinya besar

n_2 = ukuran sampel yang variansinya kecil

c. Menentukan F dari daftar

$$= F(a)(db/db_2)$$

$$= F(1-a)(db)$$

(Subana, 2006 : 124)

d. Uji hipotesis

Setelah uji persyaratan telah dilakukan dan data yang dinyatakan berdistribusi normal dan homogeny maka dilakukan analisis data untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *poster comment* terhadap aktivitas belajar siswa, diukur dengan pengujian hipotesis yaitu menggunakan uji signifikan uji-t dengan rumusan sebagai berikut (Anas Sudijono 2009 : 324)

(1) Menentukan nilai rata-rata dan standar deviasi setiap kelompok

(2) Menentukan standar deviasi gabungan, dengan rumus :

$$Dsg = \sqrt{\frac{(N^1 - 1)SD_1^2 + (N)^2 SD_2^2}{N^1 + N^2 - 2}}$$

Keterangan :

Dsg : Standar deviasi gabungan

N : Jumlah sampel

SD : Standar Deviasi

(Tuti Hayati, 2014 : 122)

(3) Data berdistribusi normal dan homogeny maka melakukan uji t

dengan rumus dibawah ini :

$$t = \frac{x_2 - x_1}{SD \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

keterangan :

χ_1 : rata-rata nilai pretest

χ_2 : rata-rata nilai posttest

Dsg : standar deviasi populasi (Tuti Hayati, 2014 : 122)

(4) Menentukan kriteria hipotesisnya, sebagai berikut kriteria pengujian ialah :

Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_a diterima

Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_a ditolak

